

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT INOVASI BAMBU NASIONAL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN INOVASI BAGI PELAKU INDUSTRI PENGOLAHAN BAMBU

Oleh : Oky Setiawan – 1403120080

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University -Bandung

Jl. Telekomunikasi, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Email : os_interiordesign@yahoo.com

Abstrak

Belakangan mulai banyak sekali terjadi eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan alam dan kerugian negara dalam jumlah yang sangat besar. Dampak negatifnya ialah terjadi ketidakseimbangan ekologi global karna setiap tahunnya eksploitasi sumber daya alam ini selalu meningkat. Hal ini memaksa para pelaku industri kreatif, khususnya yang fokus pada material dari alam agar segera dapat menemukan solusi atas permasalahan ini. Salah satu solusi tersebut ialah meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam secara optimal dengan cara memilih material alternatif. Material alternatif tersebut adalah material yang dapat diperbarui secara cepat, contohnya adalah bambu. Bambu merupakan material yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak dulu. Penggunaan dari bambu dapat dijadikan sebagai keperluan penunjang hidup, seperti konstruksi untuk rumah, perabotan rumah tangga, mainan dan kerajinan lainnya. Walaupun bambu memiliki banyak sekali manfaat dan dapat diperbarui secara cepat, tetapi belum ada wadah untuk membantu meningkatkan kualitas, kreativitas dan potensi pelaku industri bambu nasional. Oleh karena itulah pusat inovasi bambu nasional yang efektif dan sesuai standar sangat diperlukan keberadaannya.

Kata kunci : Bambu, Pontensi, Inovasi, Kreativitas

Abstract

Lately, a lot of exploitation of natural resources committed by parties who are not responsible, causing damage to nature and the loss of the state in a very large number. The negative impact is the global ecological imbalance occurs because the exploitation of natural resources is constantly increasing every year. It forces the creative industries, especially those that focus on material from nature to immediately find a solution to this problem. One such solution is to increase the efficiency of use of natural resources in an optimal way choosing alternative materials. The alternative material is a material that can be updated quickly, for example, is bamboo. Bamboo is one of the materials that have been used by the people of Indonesia since old time. Bamboo can be used as a life-support purposes, such as for home construction, home furnishings, toys, and other crafts. Awareness of the bamboo utility needs to be improved in order to further optimize the potential of the bamboo itself, therefore the presence of bamboo innovation center is needed.

Keywords: Bamboo, Potential, Innovation, Creativity

1. Pendahuluan

Eksplorasi sumber daya alam adalah segala bentuk atau upaya yang dilakukan untuk melakukan penggalian-penggalian dan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat pada suatu objek atau wilayah tertentu demi mendapatkan dan memanfaatkannya dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan orang banyak atau umum. Namun belakangan mulai banyak sekali terjadi eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan alam dan kerugian negara dalam jumlah yang sangat besar.

Salah satu dampak negatif dari eksploitasi alam yang dilakukan oleh pelaku industri Indonesia ialah terjadinya ketidakseimbangan ekologi global karna setiap tahunnya selalu meningkat. Berdasarkan data dari Paper Kajian Analisis Kritis yang dibuat oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia ke-6, Prof. Dr. Ir. Zuhair, MSc, EE, secara global, sumber daya alam (SDA) dieksploitasi 1,6 kali lipat dari kemampuan alam untuk melakukan pembaharuan secara alami. Pada titik inilah ekonomi hijau (*green economy*) menjadi pilihan, agar pertumbuhan global bisa tetap berlangsung secara berkelanjutan. Inovasi dan kreativitas dalam hal ini dapat menjadi elemen kunci bagi *green economy*. Secara sederhana konsep *green economy* dapat dilakukan dengan cara menghemat SDA, melindungi lingkungan, dan meningkatkan efisiensi penggunaan SDA.

Meningkatkan efisiensi penggunaan SDA bisa diterapkan dengan memilih material alternatif agar dapat dipakai secara optimal. Material alternatif tersebut merupakan material yang dapat diperbarui secara cepat, contohnya adalah bambu. Bambu merupakan alternatif material yang dapat mendukung konsep *green economy*, karena bambu mudah tumbuh dan dapat dipanen setiap tahun dari sekitar tahun keempat setelah tanam. Ada banyak tahap pengolahan bamboo, mulai dari bahan baku sampai menjadi produk yang siap dipasarkan. Dalam tahap pengolahan dibutuhkan cara untuk mengoptimalkan SDA (material bambu) dan SDM (pelaku industri pengolahan bambu) yang berkualitas (kreatif, inovatif, dan berpengetahuan luas). Dengan tahap pengolahan tersebut diperlukan adanya wadah yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan potensi pelaku industri bambu dalam skala nasional, yaitu

Pusat Inovasi Bambu Nasional sehingga kreativitas dan inovasi para pelaku industri bambu dapat meningkat.

2. Proses Studi Kreatif

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, mengenai :

- Belum adanya standarisasi ruang dan fasilitas sebuah pusat inovasi bambu nasional,
- Belum adanya wadah untuk membantu meningkatkan kualitas, kreativitas dan potensi pelaku industri bambu nasional, dan
- Belum adanya wadah sebagai media edukasi dan promosi pada industri pengolahan bambu nasional.

Sesuai dengan penjabaran tersebut maka dibuatlah perancangan yang diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas, yang diantaranya :

- Merancang interior Pusat Inovasi Bambu Nasional dengan standarisasi ruang dan fasilitas sebuah pusat inovasi
- Merancang ruangan yang mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap pelaku industri pengolahan bambu pada perancangan Pusat Inovasi Bambu Nasional
- Menyediakan wadah edukasi dan promosi bagi pelaku industri pengolahan bambu nasional.

Adapun deskripsi perancangan Pusat Inovasi Bambu Nasional sebagai berikut :

Nama Proyek : Perancangan Interior Pusat Inovasi Bambu Nasional Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Bagi Pelaku Industri Pengolahan Bambu.

Fungsi Area : Pusat Inovasi Bambu Nasional, di Jawa Barat, Bandung

Jenis Gedung : Bangunan lama (*refunction*)

Besaran Luas : Dengan luas tanah $\pm 8.500 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : 5840 m^2

Fasilitas : Showroom Area, Workshop Area (pelatihan dan pembuatan prototype), Office Area, Ruang SNI (Uji coba material) dan Quality

Control, Ruang Kelas (untuk diskusi), Auditorium (untuk Seminar), Studio foto produk, Ruang mockup ,Sketch, dan prototyping (untuk studi), Mushola, Toilet (pria dan wanita), Lobby / ruang tunggu, Service area (pantry, panel room, janitor, gudang), dan Loading Dock.

Alamat : Pusat Inovasi Bambu Nasional terletak di Jl. BKR No.185, Pelindung Hewan, Astanaanyar, Bandung, Jawa Barat 40243.

3. Penerapan Konsep dan Pembahasan

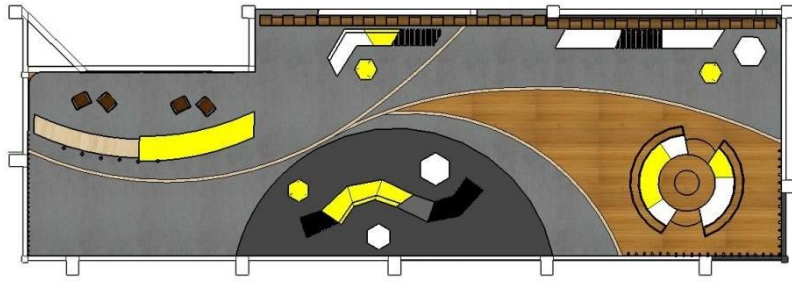
Secara umum, konsep dari perancangan Pusat Inovasi Bambu Nasional ini mengacu pada pengaplikasian beberapa teori kreativitas yang berdampak pada pengguna ruang, seperti teori warna, bentuk ruang, dan tata letak ruang yang berdampak pada kreativitas pengguna ruang dengan pengaplikasian pada elemen interior (dinding, lantai, plafon) maupun elemen pendukung interior (furniture dan aksesoris interior). Pengaplikasian teori tersebut dilakukan pada ruang-ruang tertentu, seperti ruang kelas seminar, workshop, showroom, lobby, *office room*, Auditorium, Ruang studio foto, *mockup room*, *skecth room*, dan *prototyping room*.

3.1 Penerapan Konsep Layout

Dalam perancangan interior pusat inovasi bambu nasional ini, yang dipilih menjadi denah khusus adalah lobby area, showroom area, dan new arrivals area dikarenakan, merupakan ruang publik yang dapat dirasakan / digunakan langsung oleh pengunjung, sedangkan untuk workshop area diperuntukan bagi pelaku industri pengolahan bambu dalam rangka pelatihan pengolahan material bambu dan wujud dari proses berkreasi serta berinovasi.

3.1.1 Lobby Area

Pada interior Pusat Inovasi Bambu Nasional ini, desain yang diaplikasikan adalah desain yang atraktif dan inspiratif, serta desain tata letak furniture dan penggunaan bentuk-bentuk yang dapat memacu kreativitas pengguna ruang tersebut.

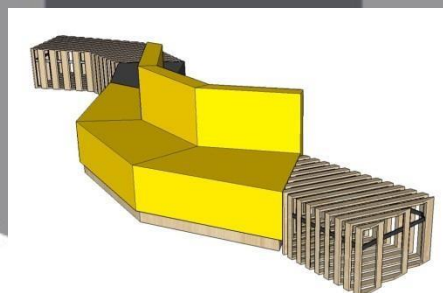


Gambar 3.1 Denah Khusus Area Lobby
(Sumber : Pribadi 2016)



Gambar 3.2 Visualisasi Denah Khusus Area Lobby
(Sumber : Pribadi 2016)

Pada area ini lobby yang menjadi focal point adalah area bench yang pada bagian pola lantainya diberikan elevasi sebagai aksen pada lantai, serta penggunaan warna kuning sebagai aksen (berdasarkan teori warna , warna kuning memstimulan kreativitas) dan eksplorasi pada material elemen interior dan elemen pendukung interior lainnya.



Gambar 3.3 Aplikasi material bambu laminasi pada bench
(Sumber : Pribadi 2016)

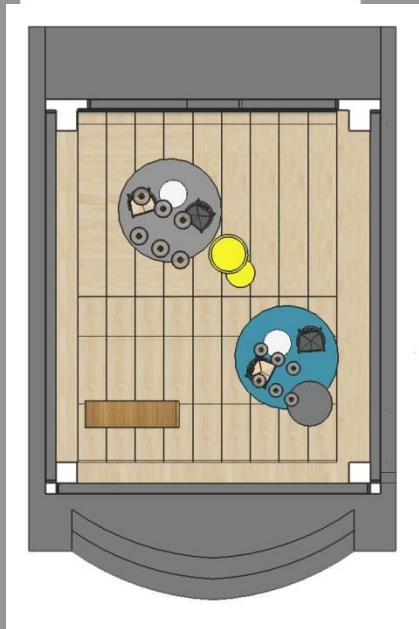
Ekplorasi penggabungan material bambu (material alam) dan material busa / kain sofa



Gambar 3.4 Aplikasi material bambu sheets pada treatment dinding
(Sumber : Pribadi 2016)

3.1.2 New Arrival Area

Pada area new arrival ini, pengaplikasian lantai dan dinding multifungsi yang dapat disetting sesuai dengan kebutuhan produk apa yang ingin di display, dan material yang digunakan adalah material bambu laminasi.



Gambar 3.5 Denah Khusus Area New Arrival Product
(Sumber : Pribadi 2016)

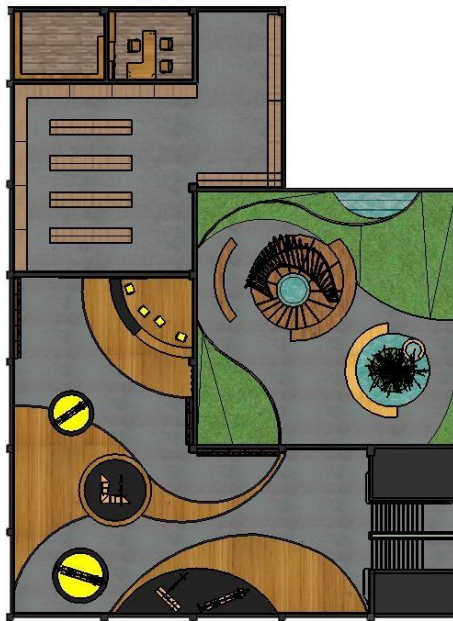


Gambar 3.6 visualisasi Denah Khusus Area New Arrival Product
(Sumber : Pribadi 2016)

3.1.3 Showroom Area Lantai 1, Lantai 2, dan Lantai 3

Pada area showroom pengaplikasian beberapa teori kreativitas mulai dari teori warna (menggunakan warna kuning sebagai aksen), meletakan focal point di setiap lantainya, serta menggunakan material bambu (eksplorasi material bambu).

- **Lantai 1**



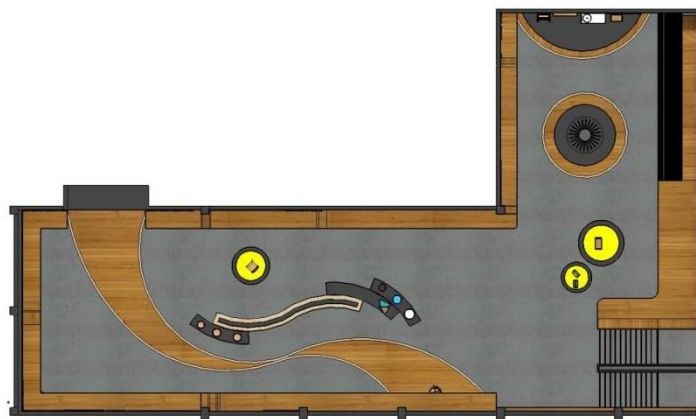
Gambar 3.7 Denah Khusus Showroom Lantai 1
(Sumber : Pribadi 2016)



Gambar 3.8 visualisasi Denah Khusus Showroom Lantai 1

(Sumber : Pribadi 2016)

Lantai 2



Gambar 3.9 Visualisasi Denah Khusus Showroom Lantai 2

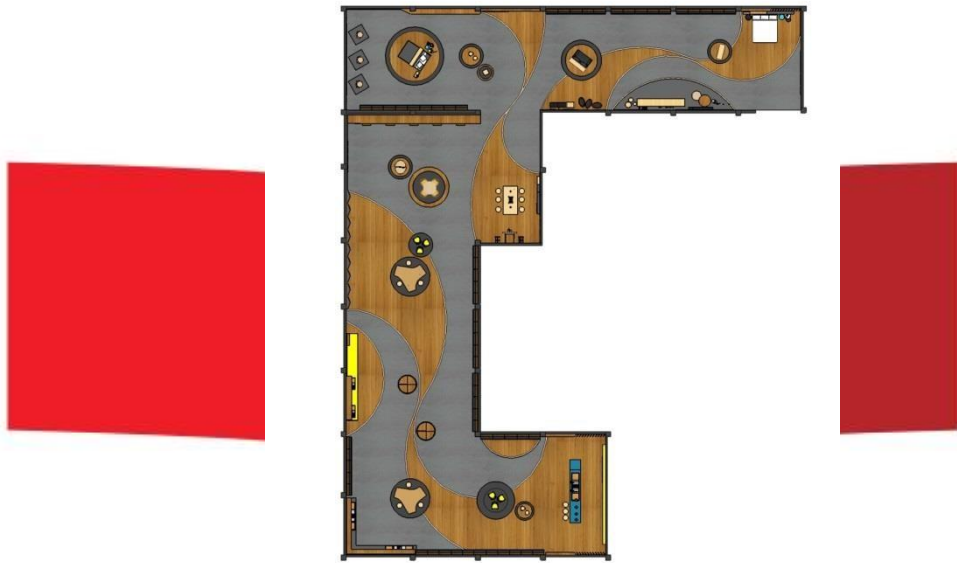
(Sumber : Pribadi 2016)



Gambar 3.10 Visualisasi Denah Khusus Showroom Lantai 2

(Sumber : Pribadi 2016)

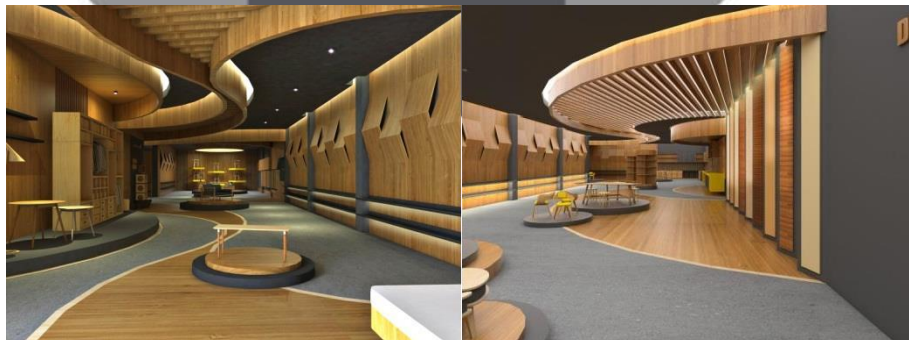
Lantai 3



Gambar 3.11 Denah Khusus Showroom Lantai 3
(Sumber : Pribadi 2016)



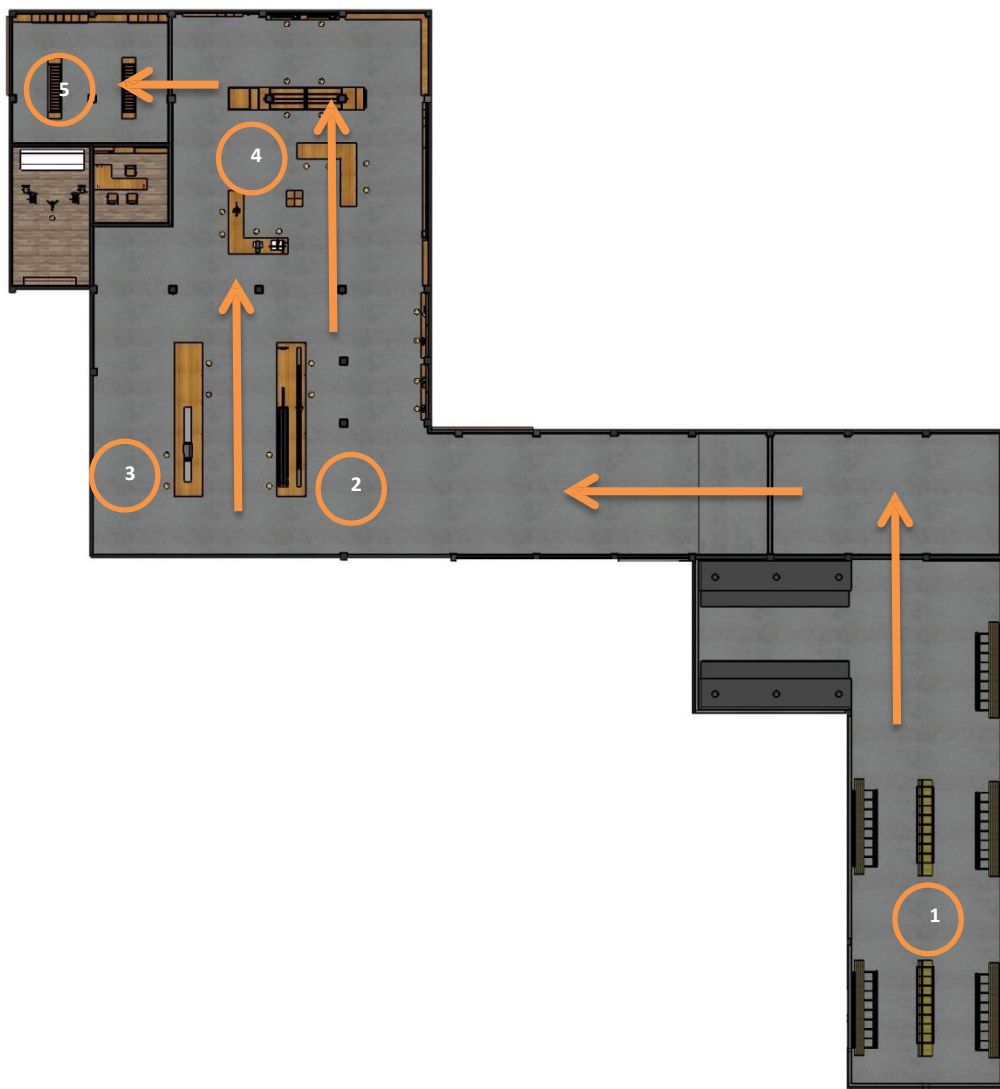
Gambar 3.12 Aplikasi material bambu laminasi pada rak display produk
(Sumber : Pribadi 2016)



Gambar 3.13 Aplikasi material bambu laminasi pada rak display produk
(Sumber : Pribadi 2016)

3.1.4 Workshop Area

Pada area workshop tentunya desain yang di aplikasikan sesuai dengan kebutuhan sebuah workshop dan sesuai dengan teori kreativitas (ruang yang fleksibel, luas, dan nyaman), desain yang lebih simpel dikarena sifat workshop yang lebih sering berdebu dan agar mudah perawatan baik elemen interior maupun elemen pendukung interior lainnya.



Gambar 3.14 Denah Khusus Workshop
(Sumber : Pribadi 2016)

Proses pengolahan material bambu menjadi sebuah produk :

1. Area gudang penyimpanan
2. Area mesin belah bambu
3. Area mesin irat bambu
4. Area perakitan
5. Area finishing

3.2 Konsep Tata Ruang



Gambar 3.15 Konsep Bentuk dan Tata Letak Ruang
(Sumber : Pinterest.com)

Berdasarkan teori kreativitas terhadap bentuk dan tata letak ruang, ada beberapa aspek mendasar yang harus diperhatikan yaitu kenyamanan dan keterbukaan serta *focal point* pada ruang tersebut. “Lingkungan kreatif juga merupakan perwujudan ruang atraktif dan inspiratif yang mampu menstimulasi kreativitas” (Borrop, 2010 dan Evans, dkk, 2006).

Pada interior Pusat Inovasi Bambu Nasional ini, desain yang diaplikasikan adalah desain yang atraktif dan inspiratif, serta desain tata letak furniture dan penggunaan bentuk-bentuk yang dapat memacu kreativitas peguna ruang

tersebut tentunya dalam merespon sifat material bambu tersebut seperti :
bentuk lengkung yang luwes dan fleksible.

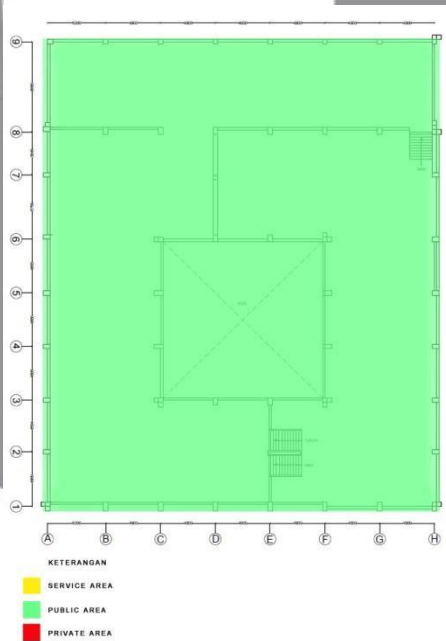
3.3 Data Aktivitas

- **Zoning**

Adapun zoning pada Pusat Inovasi Bambu Nasional ini adalah :



Gambar 3.16 Zoning Lantai 1
(Sumber : Pribadi 2016)



Gambar 3.17 Zoning Lantai 2 dan 3
(Sumber : Pribadi 2016)

• **Blocking**

Adapun blocking pada Pusat Inovasi Bambu Nasional ini adalah :

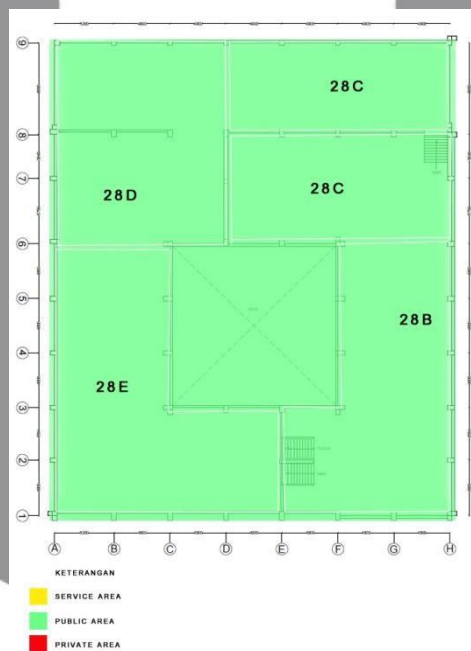


Gambar 3.18 Blocking Lantai 1
(Sumber : Pribadi 2016)

Blocking			
No.	Keterangan	No.	Keterangan
1.	Area Lobby	17.	R. Wakil Kepala
2.	R. Auditorium	18.	R. Kepala
3.	R. Kelas Diskusi	19.	R. Sketsa, prototipe, mockup
4.	R. Pantry	20.	R. Uji coba dan Quality Control
5.	R. Mushola	21.	R. Studio Foto produk
6.	R. Wudhu Pria	22.	R. Workshop <ul style="list-style-type: none"> • 22a : A. Finishing • 22b : A. Mesin Bor • 22c : A. Mesin Bubut • 22d : A. Mesin Amplas • 22e : A. Area Irat • 22f : A. Tools Storage • 22g : A. Potong

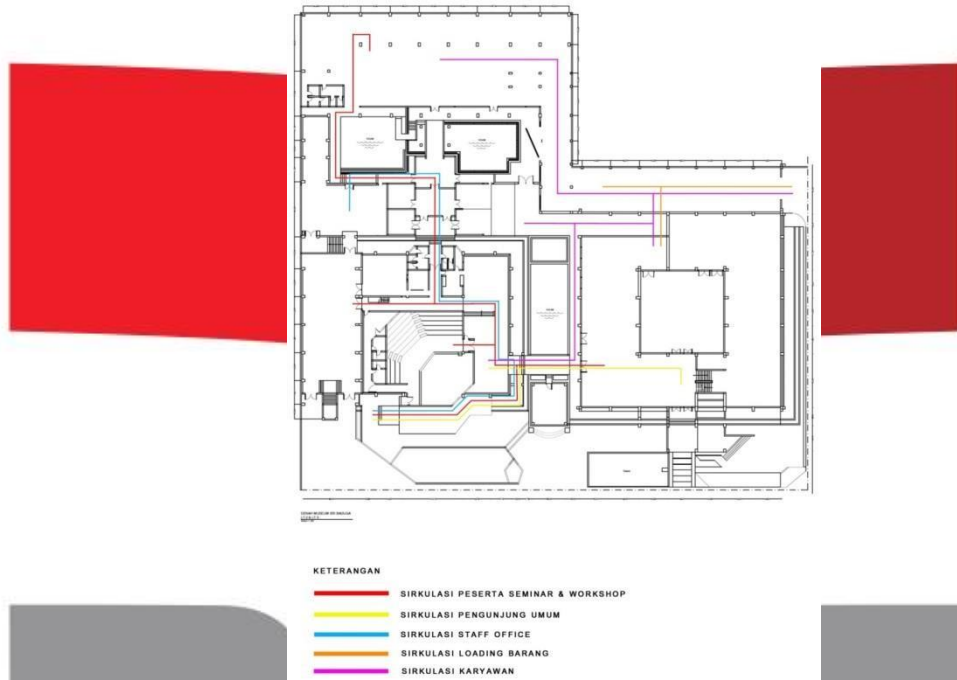
7.	R. Toilet Pria	23.	R. Gudang Workshop
8.	R. Wudhu Wanita	24.	R. Penerimaan barang
9.	R. Toilet Wanita	25.	R. Loading Dock
10.	R. Locker Karyawan/i	26.	R. Gudang Showroom
11.	R. Janitor dan Panel	27.	R. Kasir
12.	R. CCTV	28.	R. Showroom <ul style="list-style-type: none"> • 28a : A. Transportasi, mainan, Alat Musik. • 28b : A. Home and Office. • 28c : A. Bathroom. • 28d : A. Bedroom • 28e : A. Dining Room. • 28f : A. Kitchen.
13.	R. Staff Prototyping		
14.	R. Rapat		
15.	R. Head Designer, Designer, bendahara		
16.	R. Sekretaris		

Tabel 3.19 Blocking Lantai 1, 2, dan 3
(Sumber : Pribadi 2016)



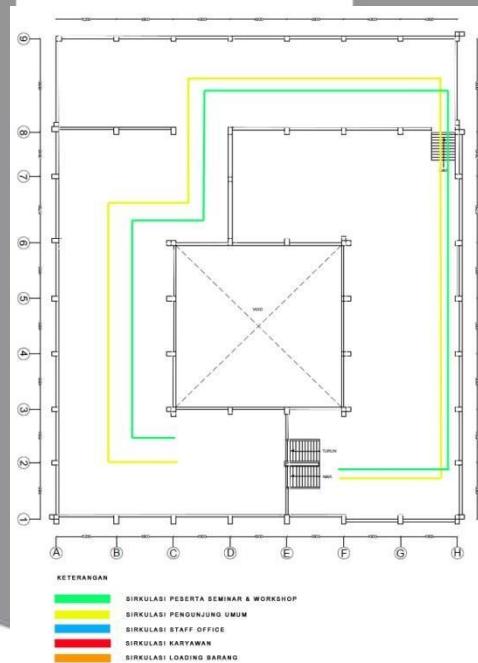
Gambar 3.10 Blocking Lantai 2 dan 3
(Sumber : Pribadi 2016)

- **Analisa Sirkulasi Pengguna**



- KETERANGAN
- SIRKULASI PESERTA SEMINAR & WORKSHOP
 - SIRKULASI PENGUNJUNG UMUM
 - SIRKULASI STAFF OFFICE
 - SIRKULASI LOADING BARANG
 - SIRKULASI KARYAWAN

Gambar 3.11 Analisa Sirkulasi Pengguna L1
(Sumber : Pribadi 2016)



- KETERANGAN
- SIRKULASI PESERTA SEMINAR & WORKSHOP
 - SIRKULASI PENGUNJUNG UMUM
 - SIRKULASI STAFF OFFICE
 - SIRKULASI KARYAWAN
 - SIRKULASI LOADING BARANG

Gambar 3.12 Analisa Sirkulasi Pengguna L2 & L3
(Sumber : Pribadi 2016)

- **Matriks**

Adapun matriks pada Pusat Inovasi Bambu Nasional adalah :

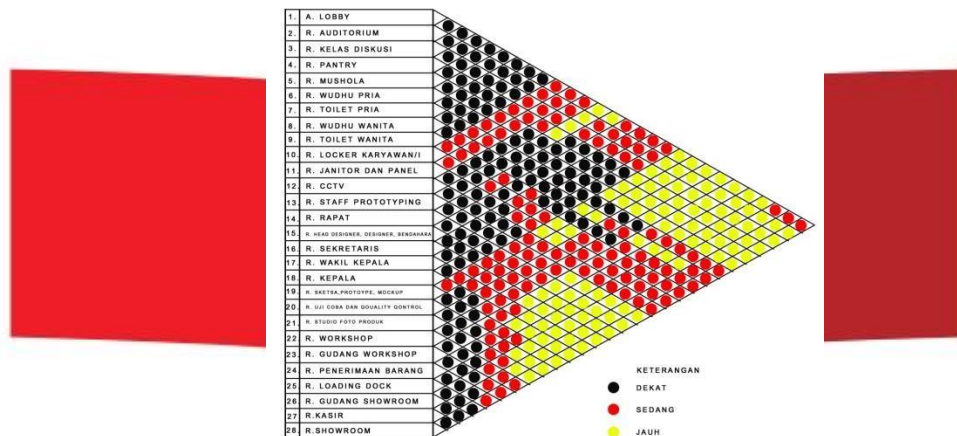


Diagram 3.1 Matriks

(Sumber : Pribadi 2016)

4. Kesimpulan

Bambu adalah salah satu bahan yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia secara turun menurun. Bambu dapat digunakan sebagai pendukung kehidupan, seperti untuk konstruksi rumah, perabot rumah tangga, mainan, dan kerajinan lainnya. Kesadaran utilitas bambu perlu ditingkatkan dalam rangka untuk lebih mengoptimalkan potensi bambu itu sendiri, oleh karena itu kehadiran pusat inovasi bambu sangat diperlukan.

5. Saran

Mengingat pengolahan material bambu untuk kepentingan industri memerlukan sentuhan teknologi, maka penguasaan instrumen dan teknologi sangat berperan penting bagi produk akhir yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen dan memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Daftar Pustaka

Firmansyah. (2013). Jenis dan Manfaat Bambu. [Online] : <https://firmansyahbetawi.wordpress.com/2013/03/11/jenis-dan-manfaat-bambu/>. Diakses pada : 5 September 2016.

Medcofoundation. (2014). Bambu sebagai tanaman konservasi. [Online] : <http://www.medcofoundation.org/bambu-sebagai-tanaman-konservasi/>. Diakses pada : 5 September 2016.

Ngalimun,dkk. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Dedy Supriadi. (1994). Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek. Bandung: Alfabeta.

Pile, John. (1997). Color in Interior Design. McGraw-Hill Profesional.

Birren, Faber. (2010). Color Psychology and Color Therapy : A Factual Study of the Influence of Color on Human Life .Whitefish. Kessinger Publishing L.L.C.

Rohrer, Ken (2011) .Color Symbolism and Culture : Incredible Art Departmen. [Online] : <http://www.princetonol.com/groups/iad/lessons/middle/color2.htm>. Diakses : 5 September 2016).

Wright, Angela (2008). Psychological Properties of Colours : Colour Affects. [Online] : www.colour-affects.co.uk/psyprop.html. Diakses : 5 September 2016).